

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga memiliki andil utama guna meningkatkan derajat kesehatan serta mengurangi peluang penyakit sebab keluarga menjadi unit terkecil yang ada di masyarakat. Bila timbul persoalan di keluarga khususnya persoalan kesehatan di seorang anggota keluarga, maka bisa memberi pengaruh bagi anggota keluarga lainnya. Keluarga pada tipe lanjut usia dimana di satu keluarga hanya ada suami serta istri yang telah lanjut usia cenderung rentan terkena penyakit degeneratif diantaranya hipertensi(Harmoko, 2012).Hipertensi maupun penyakit tekanan darah tinggi yakni sebuah jenis penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebih serta hampir tidak konstan pada arteri. Tekanan dibentuk pada kekuatan jantung saat memompa darah. Peningkatan tekanan arteri sistemik diastolik dan sistolik yang berkepanjangan disebut hipertensi. Gejala hipertensi tidak jelas, sehingga sulit didiagnosis. Gejalanya meliputi pusing, gelisah, kemerahan pada wajah, tinitus, dispnea, kelelahan, dan gangguan penglihatan (Sudoyo, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, 1,28 miliar orang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi, dua pertiganya tinggal di negara berpenghasilan rendah. Sekitar 46% penderita hipertensi tidak menyadari penyakitnya (WHO, 2019) juga memprediksikan Prevalensi hipertensi akan selalu bertambah, hipertensi diperkirakan akan mempengaruhi 29% dunia pada tahun 2025 (Imelda et al., 2020) Prevalensi hipertensi di Indonesia yang mengalami hipertensi sejumlah 34,11% sertadi estimasi total kasus hipertensi di indonesia sejumlah 63.309.620 orangserta yang meninggal sejumlah 427.218 orang(Kementrian, 2018). Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta terdata sejumlah 11.01 %. Prevalensi ini memposisikan DIY urutan ke-4 mengacu dari laporan dari puskesmas serta Rumah sakit. Pada tahun 2021 penderita hipertensi baru

sejumlah 8.446 (rawat inap) serta 45.115 (rawat jalan). total estimasi kesemuaan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 251.100 kasus. serta yang sudah men bisa pelayanan kesehatan sejumlah 50,5%. (Dinas Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta, 2022). Data dinas kesehatan Sleman melaporkan angka kejadian hipertensi di puskesmas Kalasan mengacu dari dukcapil pada tahun 2024 (4384) orang dengan prevalensi usia lanjut : 18,8%. Dan khusus data terkini total lansia yang menderita hipertensi di daerah Padukuhan Somodaran sebanyak 39 orang.

Efek pada hipertensi menyebabkan nyeri leher, pusing, kesulitan tidur, dan komplikasi lainnya jika tidak ditangani dengan tepat, akibatnya pada jangka panjang bisa terjadi rusaknya arteri pada tubuh. Komplikasi hipertensi bisa berlangsung di organ jantung yang menjadikannya gagal jantung. (Ardiana, 2022)

Penulis tertarik guna menjalankan pemberdayaan di keluarga guna menambah kemampuannya pada penambahan wawasan serta dukungan keluarga pada pengelolaan hipertensi. Dukungan keluarga sangat memengaruhi kesehatan keluarga dan perawatan keluarga. Perawat memengaruhi perilaku dan mengurangi risiko penyakit melalui pendidikan kesehatan dan perawatan keluarga (Maria, 2017) .

Manajemen kesehatan yang baik menampilkan bila ada kenaikan kemampuan keluarga guna mengelola serta mengintegrasikan penanganan persoalan kesehatan pada hidup keseharian, dengan maksud mencapai status kesehatan yang optimal dimana bisa ditunjukkan melalui manajemen kesehatan meningkat dengan menjalankan tindakan guna mengurangi aspek risiko yang bertambah, mengimplementasikan program perawatan yang cukup baik melalui pemberian therapy komplementer yakni mengkonsumsi minuman jus tomat 200cc sehari secara rutin (Nugraha, 2018) ,serta efektivitas dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari yang mendukung pencapaian tujuan kesehatan serta bisa mengkomunikasikan mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menjalani program perawatan atau

pengobatan.(PPNI, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis penerapan pemberian jus tomat pada lansia dengan Hipertensi di daerah dusun Somodaran Purwomartani Kalasan?

1.3 Tujuan Study Kasus

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan Evidence Base Nursing pemeeberian jus tomat pada lansia dengan Hipertensi di wilayah dusun Somodaran Purwomartani Kalasan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tekanan darah lansia sebelum dijalankan intervensi pemberian jus tomat.
- b. Mengetahui tekanan darah lansia sesudah dijalankan intervensi pemberian jus tomat .
- c. Mengetahui perbedaan tekanan darah lansia sebelum serta setelah dijalankan intervensi pemberian jus tomat.

1.4 Manfaat Study Kasus

1.4.1. Manfaat Praktis.

1.4.1.1. Bisa dijalankan menjadi sebuah terapi non-farmakologis keperawatan untuk membantu mengurangi tekanan darah.

1.4.1.2. Referensi bagi Puskesmas Kalasan sebagai therapy komplementer dalam Penanganan dan penanggulangan penyakit hipertensi pada lansia dan Masyarakat sehingga bisa mengurangi tingkat mortalitas serta morbiditas di penderita hipertensi.

1.4.2. Manfaat Akademis.

bisa menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa sebagai Pelayanan kepada pasien lansia maupun masyarakat tentang hipertensi.